

**IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING*  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
IPA DI KELAS IV SD N 55  
BANDA ACEH**

**Skripsi**

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
sarjana pendidikan

oleh

Ifiani Munthe  
1611080040



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2020**

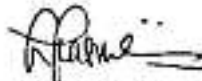
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : Hifani Munthe  
Nim : 1611080040  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Judul Skripsi : Implementasi Model *Discovery Learning* Dalam  
Meningkatkan Hasil Belajar IPA di kelas IV SD N 55 Banda  
Aceh.

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

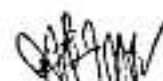
Banda Aceh, 10 Januari 2020

Pembimbing I,



Dr. Lili Kasmali, S.Si, M.Si  
NIDN. 0117126801

Pembimbing II,



Haris Mardiana, M.Pd.  
NIDN. 1316038901

Mengetahui  
Ketua Prodi PGSD



Zaki Al Fuad, M.Pd.  
NIDN 1305049001

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Hipotesis .....	7
1.8 Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Belajar dan Hasil Belajar .....	10
2.2 Model Discovery Learning .....	11
2.2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Dalam Model Discovery Learning.....	12
2.2.2 Kelebihan Model Discovery Learning .....	13
2.2.3 Kekurangan Model Discovery Learning .....	14
2.2.4 Langkah-langkah Dalam Model Discovery Learning .....	14
2.3 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) .....	17
2.3.1 Hewan.....	18
2.3.2 Tumbuhan.....	23
2.4 Kajian Penelitian yang Penelitian.....	28

2.5 Kerangka Berfikir .....	31
<b>BAB III PENUTUP .....</b>	<b>32</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	32
3.2 Populasi .....	33
3.3 Sample .....	33
3.4 Variabel Penelitian.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.6 Teknik Analisis .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	41
4.2 Hasil Penelitian .....	41
4.2.1 Hasil Uji Instrument .....	41
4.2.2 Tes Hasil Belajar .....	42
4.2.3 Analisis Hasil Uji Normalitas .....	44
4.2.4 Hasil Analisis N-Gain .....	46
4.3 Pembahasan .....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
5.1 Simpulan .....	52
5.2 Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan zaman pada era globalisasi menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Upaya untuk mewujudkan SDM yang berkualitas yaitu dengan adanya pendidikan. Pendidikan mempunyai pengaruh besar untuk memperbaiki dan memajukan kualitas SDM baik secara intelektual maupun moral melalui proses pembelajaran. Peranan pendidikan yaitu untuk memberikan pengalaman belajar dan mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri manusia secara optimal. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus benar-benar terarah agar sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pembangunan suatu bangsa terletak pada terselenggaranya layanan pendidikan nasional. Salah satu layanan pendidikan nasional yang sangat berperan penting dalam perkembangan peserta didik yaitu sekolah. Pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan khususnya

di sekolah dasar (SD) harus dapat memberikan bekal kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan dasar untuk mempersiapkan Peserta didik dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Salah satu aspek yang penting bagi ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu terciptanya komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik. Menurut (Susanti & Santri, 2017) dalam (Hamalik, 2014: 109) proses belajar adalah mempengaruhi Peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sendiri terhadap lingkungannya, sehingga menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Tujuan pengajaran adalah mengarahkan proses ini sehingga sasaran dari perubahan tingkah laku dapat tercapai dalam tujuan belajar sebagaimana yang diinginkan.

Namun realita yang ditemui dilapangan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Agustus hingga September, pada saat itu peneliti di perkenankan untuk mengobservasi seluruh kelas. Setelah melakukan observasi terhadap beberapa kelas, peneliti dapat melihat bahwa guru lebih dominan dalam menyajikan pembelajaran dan Peserta didik sering kali dijadikan sebagai objek pendengar sehingga terkesan kurang aktif dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 55 Banda Aceh, yang terletak di daerah Pineung, yang berada disebelah jalan raya dan memiliki suatu tujuan sebagai sekolah pelopor dan misi untuk mengembangkan ber fikir positif serta inovatif, tepatnya observasi ini dilakukan di kelas 4, terlihat bahwa guru lebih dominan sebagai pusat pembelajaran. Pada tema 3 tentang peduli makhluk hidup sub tema 2

keberagaman makhluk hidup di lingkunganku, Peserta didik terlihat kurang berpartisipasi dalam proses belajar. Mereka belum mampu membedakan beberapa tumbuhan maupun hewan yang ditanyakan oleh guru, selain itu mereka masih terlihat terpaku pada penjelasan guru dari pada memberikan pendapat sendiri. Sehingga guru lebih banyak memberikan bahan pembelajaran yang kurang memancing keaktifan Peserta didik dalam menangkap pembelajaran, selain itu menyebabkan proses belajar mengajar terlihat monoton dan masih terbilang konvensional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru sebelumnya, terlihat bahwa pembelajaran masih berpusat kepada guru (*Student Centre*) dan kurang aktif dalam memberikan respon dalam pembelajaran. Dari hasil belajar yang didapatkan pada kelas IV tahun lalu, diperoleh hasil belajar khususnya kognitif masih berlangsung kurang aktif, karena kurangnya kontribusi peserta didik dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan dibantu oleh model konvensional, guru menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik. Sama halnya dengan pembelajaran yang diterapkan saat ini, pembelajaran yang dialami peserta didik masih monoton dan kurang berkembang dalam segi memecahkan masalah hingga pengetahuan yang bersifat lebih ilmiah. Hasil dari proses belajar pun menjadi kurang optimal. Sehingga peneliti memiliki data yang cukup memberikan informasi, bahwa banyak dari peserta didik yang belum bisa memahami konsep dalam pembelajaran. Bahkan untuk tingkat pembelajaran yang menggunakan fasilitas yang telah tersedia di sekitar mereka, ada beberapa pelajaran yang menerapkan pelajaran yang ramah dengan lingkungan dan mudah

untuk dijangkau oleh peserta didik. Salah satu muatan pembelajaran yang sangat membutuhkan belajar secara langsung terdapat pada materi Hewan dan Tumbuhan yang ada di Sekitar Rumahku. Pelajaran ini merupakan salah satu sub ilmu eksak atau yang lebih dikenal dengan pelajaran IPA karena dekat dengan alam Pada materi ini sendiri telah memberikan kontribusi besar bagi pendidik dan peserta didik melalui apa yang telah tersedia di alam, dalam praktek pembelajaran IPA sangat diperlukan cara belajar dengan melakukan penemuan, karena dengan adanya penemuan maka ilmu atau pengetahuan yang didapatkan oleh anak itu akan lebih melekat dan dipahami oleh mereka dalam jangka waktu yang panjang.

Pembelajaran IPA sendiri adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena-fenomena alam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA dapat dikatakan pelajaran yang bersifat konkret, karena dapat dibuktikan dengan eksperimen sehingga dapat terukur dengan penalaran yang spesifik (Ayurachmawati & Widodo, 2016). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pembelajaran yang sangat dekat kaitannya dengan kehidupan Peserta didik yang menyangkut sebab akibat. Peserta didik diharapkan mampu untuk memahami dan menalar pembelajran sehingga Peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Banyak dari peserta didik yang masih keliru dalam memahami apa saja yang membedakannya walaupun hewan berada sangat dekat dengan mereka, bahkan dalam suatu penelitian (Amiot & Brock, 2017) mengemukakan bahwa hubungan antara hewan dan manusia relatif positif, dilihat dari perkembangan psikologi yang terjadi antara manusia dengan hewan

peliharaannya memperlihatkan keterkaitan yang sangat dekat dan dapat menimbulkan rasa empati yang baik.

Maka dari itu diperlukan adanya sebuah model pembelajaran yang dirasa mampu untuk meningkatkan kemampuan intelektual Peserta didik dalam pelajaran hewan dan tumbuhan yang ada di sekitar mereka. Berdasarkan penjelasan diatas, model yang dirasa sesuai dengan permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. karena dengan adanya pembelajaran yang melibatkan mental anak secara langsung dapat memberikan suatu hal yang bermakna sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan akan tertanam pada diri peserta didik dan akan bertahan relatif lama. Menurut (Dua, 2019) Penemuan ilmiah dalam sebuah pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting, penelitian yang ilmiah akan membantu kita untuk dapat menemukan jawaban baik nyata atau pun belum terwujud dan pada akhirnya dapat menarik sebuah kesimpulan. Dengan demikian, Model ini diharapkan cocok dengan perkembangan Peserta didik karena dapat melibatkan peserta didik langsung dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih semangat dalam belajar. Hal ini sejalan dengan teori yang dicetuskan oleh Jean Piaget yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran Peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak hanya menjadi pendengar tapi juga sebagai aktor yang berperan langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar

Peserta didik materi keberagaman makhluk hidup di lingkunganku pada kelas IV SD Negeri 55 Banda Aceh.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang ditemukan di sekolah adalah:

1. Kurangnya ketercapaian hasil belajar kognitif Peserta didik terhadap materi keberagaman makhluk hidup di lingkunganku
2. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya IPA
3. Model pembelajaran yang monoton dan tidak meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Adapun masalah yang dibatasi disini yang berdasarkan pada hasil observasi, maka masalah ini dibatasi di kelas IV SD pada materi Keberagaman Makhluk Hidup dilingkunganku pada tema 3 “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”, adapun makhluk hidup yang dibahas pada penelitian ini adalah hewan dan tumbuhan dalam meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif Peserta didik terhadap materi tersebut. Berdasarkan materi yang telah ditentukan, peneliti akan mengambil tumbuhan dan juga hewan yang pada umumnya sering dilihat dan ada di lingkungan Peserta didik maupun yang dapat dijumpai disekitar sekolah sebagai materi ajar.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPA di Kelas IV SD Negeri 55 Banda Aceh?

#### 1.5 Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap Hasil belajar IPA di Kelas IV SD Negeri 55 Banda Aceh.

#### 1.6 Manfaat

1. Membuat Peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran
2. Meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif Peserta didik dalam pelajaran materi “Keberagaman Makhluk Hidup di lingkunganku”
3. Menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang menarik

#### 1.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan, pendapat ataupun jawaban sementara yang belum diketahui kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA di Kelas IV SD Negeri 55 Banda Aceh

Ho : Model *Discovery Learning* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPA di Kelas IV SD Negeri 55 Banda Aceh

## 1.8 Definisi Operasional

### 1. Implementasi

Implementasi merupakan sebuah penerapan atau pelaksanaan yang telah disusun secara runtut dan rinci. Pengimplementasian bukan hanya mengenai sebuah aktifitas, namun suatu kegiatan yang sudah dirancang secara cermat yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

### 2. Model Discovery Learning

Discoveri merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori konstruktivisme. Dalam teori konstruktivisme, mengatakan bahwa peserta didik dapat menemukan sendiri pengetahuan dan mentransformasikan informasi yang diperoleh dan mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya jika aturan itu tidak berlaku lagi (Kharisma, 2016) dalam Jamil: 2014). Dalam model *Discovery Learning*, peserta didik dibiarkan untuk menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi (Istaria, 2012).

Maka dari itu, model *Discovery Learning* diterapkan pada pembelajaran agar Peserta didik dapat berperan langsung dalam peoses pembelajaran, selain itu dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat menjadi salah satu alternatif bagi Peserta didik untuk dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Karena dengan menggunakan model *Discovery Learning Learning* Peserta didik dapat mengembangkan cara belajar, menemukan, dan menyelidiki sendiri sehingga hasil pelajaran yang diperoleh peserta didik akan lebih bermakna dan melekat dalam ingatan Peserta didik.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik tidak terlihat secara langsung, tanpa mereka melakukan sesuatu untuk menunjukkan pengetahuan mereka melalui proses belajar. Hasil belajar merupakan sebuah perubahan tingkah laku yang dialami oleh peserta didik, yang dapat menimbulkan respon berupa pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh melalui proses belajar.

### 4. Ilmu Pengetahuan Alam

Dalam pembelajaran IPA diharapkan peserta didik dapat mengaitkan pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari sehingga *output* yang dapat dilihat dari hasil belajar IPA tersebut mencakup dari segi ingin tahu, kritis, dan juga tanggung jawab. Pembelajaran IPA sendiri merupakan studi mengenal alam sekitar, sehingga sangat dekat kaitannya dengan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.